

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN RESILIENSI PADA
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN (WBP) NARKOBA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Shinta Oktaviani Adilla
21.E1.0141



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN RESILIENSI PADA
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN (WBP) NARKOBA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Shinta Oktaviani Adilla

21.E1.0141



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan adanya hubungan positif antara regulasi emosi dengan resiliensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan teknik *incidental sampling*. Subjek penelitian berjumlah 80 WBP narkoba. Instrumen yang digunakan meliputi skala *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* untuk mengukur regulasi emosi dan *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC 25)* untuk mengukur resiliensi. Analisis korelasi *Spearman's Rho* digunakan karena data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara regulasi emosi dan resiliensi dengan nilai koefisien korelasi Spearman $\rho = 0,720$, $p < 0,01$. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa aspek *cognitive reappraisal* memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap resiliensi dibandingkan dengan *expressive suppression*. Temuan ini menegaskan bahwa strategi regulasi emosi yang adaptif, khususnya *cognitive reappraisal*, memiliki peran penting dalam membangun resiliensi psikologis pada WBP narkoba. Hasil ini memberikan implikasi bagi pengembangan intervensi psikologis di lembaga pemasyarakatan.

Kata Kunci: Regulasi emosi, resiliensi, WBP Narkoba

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between emotion regulation and resilience among drug-related inmates at Class I Correctional Facility in Semarang. The hypothesis proposed in this study states that there is a positive relationship between emotion regulation and resilience. This research employed a quantitative approach using a correlational method and incidental sampling technique. The study involved 80 drug-related inmates as participants. The instruments used were the Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) to measure emotion regulation and the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC 25) to measure resilience. The Spearman's Rho correlation test was conducted due to the non-normal distribution of the data. The results indicated a highly significant positive correlation between emotion regulation and resilience, with a Spearman correlation coefficient of $\rho = 0.720$, $p < 0.01$. Further analysis indicated that the cognitive reappraisal aspect had a stronger correlation with resilience compared to expressive suppression. These findings underscore the critical role of adaptive emotion regulation strategies, particularly cognitive reappraisal, in fostering psychological resilience among drug-related inmates. The results provide practical implications for the development of psychological intervention programs within correctional institutions.

Keywords: emotion regulation, resilience, drug-related inmates